



TAHUN YUBELIUM FRANSISKUS

Tahun ini merupakan tahun yang penuh rahmat bagi seluruh Gereja Katolik. Pada tahun ini, keluarga besar Fransiskan merayakan 800 tahun wafatnya Bapa Serafik St. Fransiskus. Tak hanya itu, Paus Leo XIV, melalui *Paenitentiari Apostolik* (Tribunal Tertinggi Kepausan), menetapkan tahun ini sebagai tahun Yubelium Fransiskus dengan indulgensi penuh.

8
0
0

Tahun Paskah
St. Fransiskus Assisi

OFM Provinsi St. Michael Malaikat Agung, Indonesia





PENGANTAR

Tahun 2026 adalah tahun Istimewa, khususnya bagi para pengikut St. Fransiskus Assisi. Tahun ini menjadi puncak dari rangkaian peringatan 800 tahun peristiwa-peristiwa penting dalam hidup Si Miskin dari Assisi. Rangkaian peringatan ini meliputi: 800 tahun Anggaran Dasar St. Fransiskus dan peristiwa Natal di Greccio (2023); 800 tahun Anugerah Stigmata Suci (2024); dan 800 tahun Kidung Segenap Ciptaan (2025). Puncak dari semua peringatan itu adalah 800 tahun Wafatnya St. Fransiskus Assisi atau Transitus (3 Oktober 1226).

Sebagaimana disampaikan oleh Komisi Internasional Keluarga Fransiskan untuk Peringatan 800 tahun, melalui surat tertanggal 31 Mei 2025, tema yang diangkat untuk Tahun Paskah Fransiskus ini adalah “Francis Man of Peace, Brother of All” (Fransiskus Manusia Damai, Saudara Bagi Semua). Santo Fransiskus dari Assisi adalah manusia damai dan saudara bagi semua karena hidupnya berakar pada pertobatan sejati dan kasih Kristus yang nyata dalam tindakan sehari-hari. Ia tidak hanya berbicara tentang damai, tetapi menghidupinya dengan mengampuni musuh, mendekati orang miskin dan tersingkir, menolak kekerasan, serta membangun dialog bahkan dengan mereka yang berbeda iman. Bagi Fransiskus, setiap manusia tanpa kecuali adalah saudara, dan seluruh ciptaan—alam, hewan, bahkan penderitaan—dipandang sebagai bagian dari keluarga Allah. karena itu, kehadiran Fransiskus selalu membawa keteduhan, persaudaraan, dan harapan di tengah dunia yang penuh konflik.





MENGENAL TAHUN YUBELIUM ST. FRANSISKUS

Rangkaian peringatan 800 tahun Wafatnya St. Fransiskus, yang juga disebut Paskah St. Fransiskus secara resmi dibuka pada 10 Januari 2026 di Basilika Santa Maria degli Angeli di Porziuncola, Assisi. Porziuncola adalah tempat dimana Fransiskus dijemput oleh Saudari Maut, dikelilingi oleh para saudaranya. Di tempat inilah Keluarga Fransiskan berkumpul untuk merayakan Pembukaan Tahun Paskah St. Fransiskus.

Pada akhir perayaan tersebut, dibacakan surat dari Paus Leo XIV yang ditujukan kepada para Minister General Keluarga Fransiskan. Bapa Suci mengingatkan bagaimana kesaksian Fransiskus terus berbicara kepada zaman ini, yang ditandai oleh perang dan perpecahan. Beliau juga mengajak supaya kita membiarkan diri dibimbing oleh St. Fransiskus di jalan rekonsiliasi dan perdamaian. Dan di akhir suratnya, Sri Paus memberikan doa kepada para Fransiskan: Pada Tahun rahmat ini, saya ingin memberikan doa kepada Anda agar Santo Fransiskus dari Assisi terus menanamkan dalam diri kita semua sukacita dan harmoni yang sempurna.



800 tahun Paskah St. Fransiskus



MENGENAL TAHUN YUBELIUM ST. FRANSISKUS

Sesuai kehendak Bapa Suci, Paenitensiari Apostolik (Tribunal Tertinggi Kepausan) juga mengumumkan Dekrit tentang Tahun Yubileum Khusus dengan indulgensi penuh. Bapa Suci menetapkan bahwa mulai 10 Januari 2026, bertepatan dengan berakhirnya Yubileum Biasa, sampai 10 Januari 2027 sebagai Tahun Khusus Santo Fransiskus. Bapa Suci berharap bahwa buah-buah rahmat dari Yubileum Biasa tahun 2025 terus berlanjut menjadi sebuah kesempatan baru untuk bersukacita dan pengudusan. Karena itu, beliau berharap bahwa di Tahun St. Fransiskus ini, umat beriman dipanggil untuk menjadi orang suci di dunia kontemporer mengikuti teladan Bapa Serafik (St. Fransiskus), khususnya teladan kekudusan hidup dan saksi perdamaian yang sejati.

Dalam kaitan dengan Tahun Yubileum Khusus Santo Fransiskus dengan indulgensi penuh, Pengadilan Agung Kepausan menyatakan sebagai berikut:



MENGENAL TAHUN YUBELIUM ST. FRANSISKUS

Demi tercapainya tujuan-tujuan yang dimaksudkan secara lebih sempurna, Tribunal Tertinggi Kepausan (*Paenitentiaria Apostolica*), melalui Dekrit ini yang dikeluarkan sesuai dengan kehendak Pontifikat Tertinggi, pada kesempatan Tahun Santo Fransiskus, menganugerahkan Indulgensi Penuh dengan syarat-syarat yang lazim (pengakuan dosa sakramental, penerimaan Komuni Ekaristi, dan doa bagi ujud-ujud Bapa Suci), yang juga dapat diterapkan sebagai doa silih bagi jiwa-jiwa di Api Penyucian:

1. Para Anggota

- Keluarga Fransiskan dari Ordo Pertama, Kedua, dan Ketiga, baik Reguler maupun Sekuler;
- Lembaga Hidup Bakti, Serikat Hidup Apostolik, serta Perkumpulan Umat Beriman, baik publik maupun privat, pria dan wanita, yang menaati Anggaran Dasar Santo Fransiskus, atau yang terilhami oleh spiritualitasnya, atau yang dengan cara apapun melestarikan dan meneruskan kharismanya;



MENGENAL TAHUN YUBELIUM ST. FRANSISKUS

2. Kepada semua orang beriman tanpa kecuali,

yang, dengan semangat menjauhkan diri dari dosa, ambil bagian dalam Tahun Santo Fransiskus dengan mengunjungi – dalam bentuk ziarah – setiap gereja yang terkait langsung dengan biara Fransiskan, atau tempat ibadat mana pun di seluruh dunia yang diberi nama St. Fransiskus atau yang terkait dengan nama itu dengan sebab apa pun, dan di sanalah mereka dengan khidmat mengikuti ritus dan tata cara perayaan Yubileum atau sekurang-kurangnya meluangkan waktu yang cukup untuk bermeditasi dengan khusyuk serta memanjatkan doa-doa kepada Allah agar, dengan meneladan Santo Fransiskus, tumbuhlah dalam hati mereka perasaan cinta kasih Kristiani terhadap sesama serta kerinduan yang sejati akan kerukunan dan perdamaian di antara umat manusia, dan mengakhiri ritus tersebut dengan doa Bapa Kami, Aku Percaya, serta doa-doa permohonan kepada Santa Perawan Maria, Santo Fransiskus Assisi, Clara, dan semua orang kudus keluarga Fransiskan.



MENGENAL TAHUN YUBELIUM ST. FRANSISKUS

Kaum lanjut usia, orang sakit, dan merekayang merawat orang-orang tersebut, serta semua orang yang karena alasan serius tidak dapat meninggalkan rumah, juga dapat memperoleh Indulgensi Penuh, asal mereka menjauhkan diri dari segala dosa dan berniat untuk memenuhi tiga syarat yang biasa itu sesegera mungkin, juga menyatukan diri secara rohani dalam perayaan- perayaan Yubileum Tahun Santo Fransiskus, dengan mempersembahkan kepada Allah Yang Maharahim doa-doa mereka, serta penderitaan dan kesulitan hidup yang mereka alami.

Agar kesempatan untuk memperoleh rahmat ilahi melalui Kuasa Pemegang Kunci Gereja ini dapat terwujud secara lebih mudah, Tribunal Tertinggi Kepausan telah dengan sungguh memohon kepada semua imam – baik religius maupun diosesan – yang memiliki wewenang untuk itu, supaya dengan semangat kesiapsediaan, kemurahan hati, dan kerahiman, mereka berkenan menyediakan diri untuk perayaan Sakramen Rekonsiliasi.



Penjelasan Logo Tahun Yubelium Fransiskus

Pembuat Logo: Sdr. Fery Kurniawan OFM

Enam Sayap Serafik: menjadi lambang peristiwa stigmatisasi di La Verna

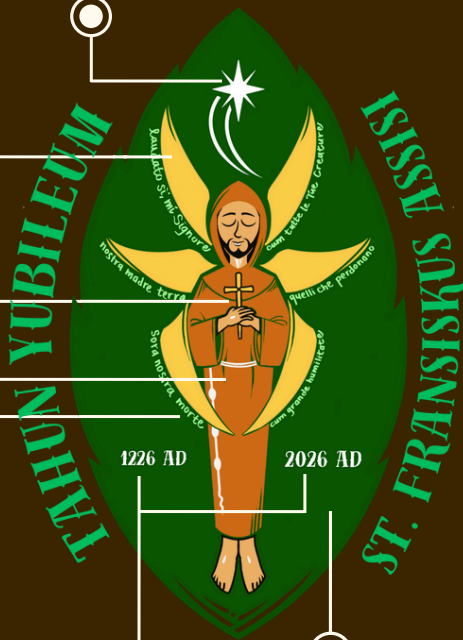
Salib: melambangkan Kristus, yang taat, murni, dan miskin, yang diikuti Fransiskus melalui Anggaran Dasar sebagai cara hidup

Fransiskus wafat: lambang transitus, Fransiskus yang beralih dari dunia yang fana menuju kehidupan kekal

Tulisan di setiap sayap adalah **Enam kata kunci Kidung segenap Ciptaan**

1226 AD: merujuk pada tahun wafatnya Fransiskus
2026 AD: menunjukkan rentang waktu 800 tahun wafatnya Fransiskus

Bintang: menjadi lambang natal di Greccio



Daun: Fransiskus yang wafat seperti daun yang berguguran ke tanah. Daun memberikan kehidupan pada bumi, Fransiskus yang wafat memberikan warisan spiritual kepada kita

PENERAPAN

Ziarah ke tempat yang didedikasikan untuk Tahun Yubileum Santo Fransiskus 2026, yaitu: gereja atau biara Fransiskan atau tempat ibadat yang dinamai atau berhubungan dengan Santo Fransiskus.

1

Melaksanakan Ritus Tahun Yubileum Santo Fransiskus 2026.

2

Mengaku dosa, mengikuti Ekaristi dan menyambut komuni, mendoakan intensi Bapa Suci.

3

Melakukan karya amal kasih kepada sesama yang menderita dan alam ciptaan.

4



TEMPAT ZIARAH

Minister Provinsi OFM Indonesia menetapkan tempat-tempat berikut:

- **Keuskupan Agung Jakarta:** Gereja Hati Kudus Yesus – Kramat; Gereja St. Paskalis – Cempaka Putih; Kapel Biara Fransiskus – Kramat.
- **Keuskupan Bogor:** Gereja St. Paulus – Depok; Kapel Novisiat Transitus – Depok; Gereja St. Maria dari Para Malaikat – Cipanas; Gereja St. Petrus – Cianjur; Kapel PA. St. Yusuf – Sindanglaya.
- **Keuskupan Agung Semarang:** Kapel Biara Bonaventura – Yogyakarta.
- **Keuskupan Tanjung Karang:** Gereja St. Theodorus – Liwa; Gereja Keluarga Kudus – Baradatu.
- **Keuskupan Sintang:** Gereja St. Monfort – Badau; Gereja St. Paulus – Nanga Kantu.
- **Keuskupan Banjarmasin:** Gereja St. Fransiskus Asisi – Gendang.
- **Keuskupan Ruteng:** Gereja Kristus Raja – Pagal; Gereja St. Fransiskus Asisi – Karot.
- **Keuskupan Labuan Bajo:** Gereja St. Fransiskus Asisi – Tentang; Kapel Biara St. Fransiskus – Gorontalo.
- **Keuskupan Agung Ende:** Gereja Yesus Kerahiman Ilahi – Aeraemo; Gereja SP Maria Ratu para Malaikat – Kurubhoko.
- **Keuskupan Atambua:** Gereja Hati Kudus Yesus – Laktutus.

* Selain tempat-tempat di atas, umat juga bisa berziarah ke Gereja Paroki/Kapel Biara/Taman Doa lain yang ditunjuk oleh uskup setempat atau pimpinan tarekat/kongregasi Fransiskan





PETUNJUK PRAKTIS

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh panitia (tuan rumah) tempat ziarah:

1. Patung St. Fransiskus Assisi
2. Tempat meletakkan lilin
3. Lilin doa sesuai ukuran tempat yang disediakan
4. Teks Panduan Ritus Ziarah Tahun Yubileum Santo Fransiskus 2026
5. Kotak Persembahan Kasih
6. Buku-buku dan souvenir Fransiskan (dapat dijual)



SOU DO TEU
REFLEXO INIRI AMOR



“Peliharalah kenangan akan bapa dan saudara kita Fransiskus, demi pujian dan kemuliaan Dia yang telah membuatnya besar di antara manusia dan memuliakannya di antara para malaikat. Berdoalah baginya, sebagaimana ia sendiri pernah memohon kepada kita sebelum wafatnya; dan berdoalah kepadanya, agar Allah berkenan menganugerahkan kepada kita bagian dalam rahmat-Nya yang kudus.”.

(Paenitentiaria Apostolica)

RITUS ZIARAH TAHUN YUBILEUM ST. FRANSISKUS ASSISI

Catatan:

Dalam ritus ini, ada upacara mempersembahkan lilin menyala kepada Santo Fransiskus. Karena itu, sebaiknya panitia setempat (tuan rumah) menyediakan:

- Patung Santo Fransiskus;
- tempat lilin;
- jumlah lilin yang ukurannya sesuai dengan tempat tersebut.

RITUS DI LUAR GEREJA

1. Doa Sembah Sujud (Penghormatan Kepada Gereja)

Para peziarah berkumpul di depan gereja atau kapel. Sebagai kenangan akan Fransiskus yang begitu menghormati gereja, maka para peziarah sambil menunduk atau membungkuk mendoakan "Doa Sembah Sujud" sebelum memasuki gereja atau kapel.

P : Saudara-saudari, marilah kita mendengarkan kisah Santo Fransiskus yang begitu menghormati gereja-gereja. *(Pemimpin atau salah satu peserta membaca kisah di bawah ini)*

"Di mana saja gereja berdiri, mereka membungkuk sampai ke tanah, pun kalau mereka tidak berada di sana tetapi bagaimanapun juga melihatnya dari jauh, dan dengan menundukkan badan dan jiwa ke arahnya, mereka menyembah Allah Yang Mahakuasa sambil berkata: "Kami menyembah Engkau, Kristus, (di sini) dan di semua gereja di seluruh dunia," sebagaimana telah diajarkan bapak suci Fransiskus kepada mereka. Dan yang tidak kurang menakjubkan ialah bahwasanya mereka melakukan itu pula di mana saja mereka melihat salib atau tanda salib, entah di tanah, entah di dinding, entah di pohon, entah di pagar-pegar jalan." (1Cel 45)

P : Mengikuti teladan Santo Fransiskus, marilah kita menundukkan kepala atau membungkukkan badan dan mendoakan Doa Sembah Sujud bersama-sama:

P+U : Kami menyembah Engkau, Tuhan Yesus Kristus, di sini dan di semua gereja-Mu yang ada di seluruh dunia, dan kami memuji Engkau, sebab Engkau telah menebus dunia dengan salib-Mu yang suci.

RITUS DI DALAM GEREJA

2. Doa Sembah Sujud (Penghormatan Kepada Salib)

Para peziarah duduk di depan patung Santo Fransiskus. Di depan patung disiapkan tatakan untuk menempatkan lilin.

P : Saudara-saudari, Santo Fransiskus begitu menghormati Salib Yesus. Pertobatannya juga diawali dengan perjumpaan dengan Dia yang disalibkan. Mari kita mendengarkan kisah Santo Fransiskus yang begitu menghormati salib dan bagaimana Yang Tersalib memberikan perintah kepada Santo Fransiskus. (Pemimpin atau salah satu peserta membaca kisah di bawah ini)

Selang beberapa hari Fransiskus mondar-mandir di dekat Gereja San Damiano. Dalam batin dikatakan kepadanya, agar masuk untuk berdoa. Ia masuk dan mulai berdoa dengan hangatnya di depan sebuah Salib. Dengan lembut dan iba, gambar Yesus yang ada di salib itu berkata kepada Fransiskus: “Hai Fransiskus, tidakkah kau lihat rumahKu yang hampir roboh ini? Jadi, pergilah dan perbaikilah untukKu”. Dengan gemetar dan takjub Fransiskus berkata, “dengan senang hati aku mau berbuat demikian, ya Tuhan”. Sebab ia memahami apa yang dimaksud ialah gedung gereja itu, yang karena sangat tua, terancam tidak lama lagi akan runtuh. Tetapi akibat sapaan tersebut, ia begitu penuh sukacita dan begitu diterangi cahaya, sehingga dalam batinnya ia yakin bahwa yang telah berbicara dengannya itu benar-benar Kristus yang tersalib. (K3S 13)

Doa di Depan Salib didoakan dengan cara berlutut dan merentangkan tangan atau mengangkat kedua tangan ke atas.

P : Mari kita memulai doa ziarah Yubileum Santo Fransiskus ini dengan membuat tanda kemenangan Kristus.

P : Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus

U : Amin

P : Mengikuti teladan Santo Fransiskus, marilah kita berlutut, merentangkan tangan dan mendoakan Doa di Depan Salib bersama-sama:

P+U : Allah Yang Mahatinggi dan penuh kemuliaan, terangilah kegelapan hatiku dan berilah aku iman yang benar, pengharapan yang teguh dan kasih yang sempurna; Berilah aku, ya Tuhan, perasaan yang peka dan budi yang cerah, agar aku mampu melaksanakan perintah-Mu yang kudus dan takkan menyesatkan. Amin.

3. Kidung Segenap Ciptaan (Penghormatan Kepada Alam Ciptaan)

Para Peziarah duduk

P : Santo Fransiskus begitu mencintai dan menghormati segenap alam ciptaan. Ia memanggil mereka dengan sapaan saudara dan saudari. Mari kita mendengarkan kisah Santo Fransiskus menciptakan syair “Kidung Segenap Ciptaan” yang merupakan ungkapan cintanya kepada alam semesta sebagai ciptaan Allah. **(Pemimpin atau salah satu peserta membaca kisah di bawah ini)**

Sesudah Fransiskus mendapat kepastian dari Allah, bahwa sakitnya merupakan jaminan untuk Kerajaan Allah yang boleh diharapkannya sebagai harta warisan, maka “waktu itu ia menggubah Kidung Pujian tentang makhluk-makhluk dan membangkitkan semangat mereka untuk memuji Sang Pencipta” (2Cel 213).

Dia juga dengan jelas memberitakan, bahwa Fransiskus, sebelum wafatnya, menyuruh saudara-saudara bernyanyi: “Dia juga mengundang semua makhluk untuk memuji Allah, dan dengan kata-kata yang pernah digubahnya, dia sendiri mendorong mereka untuk mencintai Allah” (2Cel 217).

P : Bersama dengan Santo Fransiskus, bersama dan melalui alam semesta, marilah kita memuji dan meluhurkan Allah dengan mendaraskan Kidung Segenap Ciptaan:

P : Yang Mahaluhur, Mahakuasa, Tuhan yang baik, milik-Mulah pujaan, kemuliaan dan hormat dan segala pujaian.

- U** : Kepada-Mu saja, Yang Mahaluhur, semuanya itu patut disampaikan, namun tiada insan satu pun layak menyebut nama-Mu.
- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, bersama semua makhluk-Mu, terutama Tuan Saudara Matahari; dia terang siang hari, melalui dia kami Kauberi terang.
- U** : Dia indah dan bercahaya dengan sinar cahaya yang cemerlang; tentang Engkau, Yang Mahaluhur, dia menjadi lambang.
- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Bulan dan bintang-bintang,
- U** : di cakrawala Kaupasang mereka, gemerlapan, megah dan indah.
- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Angin, dan karena udara dan kabut, karena langit yang cerah dan segala cuaca,
- U** : dengannya Engkau menopang hidup makhluk ciptaan-Mu.
- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Air;
- U** : dia besar faedahnya, selalu merendah, berharga dan murni.
- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Api,
- U** : dengannya Engkau menerangi malam; dia indah dan cerah ceria, kuat dan perkasa.
- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena saudari kami Ibu Pertiwi;
- U** : dia menyuap dan mengasuh kami, dia menumbuhkan aneka ragam buah-buahan, beserta bunga warna-warni dan rumput-rumputan.
- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena mereka yang mengampuni demi kasih-Mu, dan yang menanggung sakit dan duka-derita.
- U** : Berbahagialah mereka, yang menanggungnya dengan tenteram, karena oleh-Mu, Yang Mahaluhur, mereka akan dimahkotai.

- P** : Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Maut badani,
U : dari padanya tidak akan terluput insan hidup satu pun.
P : Celakalah mereka yang mati dengan dosa berat;
U : berbahagialah mereka yang didapatinya setia pada kehendak-Mu yang tersuci karena mereka takkan ditimpa maut kedua.
P+U : Pujalah dan pujilah Tuhanku, bersyukurlah dan mengabdilah kepada-Nya dengan merendahkan diri serendah-rendahnya.

4. Wafatnya St. Fransiskus (Penghormatan Kepada St. Fransiskus

Para Peziarah duduk

- P** : Saudara-saudari, kini tiba saatnya kita mengenangkan wafatnya Santo Fransiskus. Ia dijemput oleh Saudari Maut Badani di Porziuncola, Assisi pada 3 Oktober 1226 sore hari. Mari kita mendengarkan kisah saat-saat Santo Fransiskus meninggalkan dunia ini dan mengalami Paskah bersama Tuhan Yesus yang sangat dikasihinya. **(Pemimpin atau salah satu peserta membaca kisah di bawah ini)**

Ketika Fransiskus merasa ajalnya mendekat, ia memanggil semua saudara yang hadir di Porziuncola. Ia menyuruh mengadakan perjamuan perpisahan, seperti yang dibuat Yesus pada malam menjelang wafat-Nya. Injil yang dibacakan selama perjamuan itu ialah bagian Injil Yohanes yang bercerita tentang Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya. Memang itulah yang selalu dikehendaki Fransiskus: menjadi hamba dan pelayan sekalian orang. Kemudian Fransiskus menyuruh menanggalkan pakaiannya dan dalam keadaan telanjang ia diletakkan di tanah, sama seperti Yesus telanjang, miskin secara total, bergantung pada salib yang keras. Sekali lagi Fransiskus memberkati seluruh saudaranya, lalu sambil menyanyi ia menyerahkan nyawanya kepada Tuhan. Bersama Yesus, Fransiskus juga dapat berkata, "Selesailah sudah!" Akhirnya ia bertemu muka dengan Tuhannya, yang di dunia ini hanya dilihatnya dalam rupa roti di altar. Tenaga dan seluruh daya hidup sudah dihabiskan Fransiskus dalam melaksanakan pesan Tuhannya yang tercantum dalam Injil. (Groenen, hal. 32)

Setelah kisah dibacakan, para peziarah hening sejenak untuk merenungkan wafatnya St. Fransiskus. Setelah itu, para peziarah bisa memberikan penghormatan kepada St. Fransiskus dengan cara menyalakan lilin dan meletakkannya di depan (atau di sekitar) patung St. Fransiskus. Ritus ini bisa dilaksanakan sambil doa pribadi.

P : Saudara-saudari, marilah kita memberikan penghormatan kepada Santo Fransiskus. Kita persembahkan lilin menyala supaya kita pun bisa menjadi orang suci di dunia masa kini mengikuti teladan Bapa Serafik Santo Fransiskus, khususnya teladan kekudusan hidup dan saksi perdamaian yang sejati.

5. Doa Paus Leo XIV

Para peziarah kembali ke tempat duduk masing-masing. Doa pribadi di depan patung St. Fransiskus disatukan dalam doa bersama kepada St. Fransiskus yang disusun oleh Paus Leo XIV:

P : Pada Tahun Yubileum Santo Fransiskus ini, Paus Leo XIV mempersembahkan doa bagi Santo Fransiskus. Maka bersama Bapa Suci, kita berdoa bersama:

P+U : St. Fransiskus, saudara kami, engkau yang delapan ratus tahun lalu menyambut saudara maut sebagai seorang yang hidup dalam damai, doakanlah kami di hadapan Tuhan.

Engkau mengenali damai sejati dalam Salib San Damiano; ajarilah kami untuk mencari dalam Dia sumber segala perdamaian yang meruntuhkan setiap tembok pemisah.

Engkau yang tanpa senjata melintasi garis-garis perang dan kesalahpahaman, anugerahkanlah kepada kami keberanian untuk membangun jembatan di mana dunia mendirikan batas-batas pemisah.

Di tengah konflik dan perpecahan ini, doakanlah kami, agar kami dapat menjadi pembawa damai: hidup tanpa senjata dan menjadi saksi-saksi perdamaian yang berasal dari Kristus. Amin

6. Intensi Bapa Suci

Para peziarah mendoakan intensi bagi Bapa Suci sebagai salah satu syarat untuk memperoleh indulgensi. Doa ini meliputi: Intensi untuk Paus, Aku Percaya, Bapa Kami, Salam Maria dan Kemuliaan.

a. Intensi Bapa Suci tahun 2026

P : Bersama Bapa Paus Leo XIV, kita berdoa untuk intensi bulan....
(lihat intensi sesuai bulan).

Bulan	Intensi
Januari	Praktik berdoa menggunakan Sabda Tuhan – Semoga pengalaman berdoa menggunakan Sabda Tuhan menjadi sumber kehidupan dan harapan bagi pribadi dan komunitas kita, serta membantu kita untuk membangun Gereja yang lebih bersaudara dan misioner.
Februari	Anak-anak dengan penyakit tak tersembuhkan – Semoga anak-anak yang menderita penyakit tak tersembuhkan beserta keluarga mereka menerima layanan medis dan dukungan yang dibutuhkan, tetap kuat dan berpengharapan.
Maret	Pelucutan senjata dan perdamaian – Semoga bangsa-bangsa mengusahakan pelucutan senjata yang efektif, khususnya pelucutan senjata nuklir, dan pemimpin dunia memilih jalan dialog serta diplomasi daripada kekerasan.
April	Para imam dalam krisis – Semoga para imam yang mengalami momen krisis dalam panggilan dapat menemukan pendampingan yang mereka perlukan, dan semoga umat mendukung mereka dengan menerima dan mendoakan.

<p>Mei</p>	<p>Agar semua orang memperoleh makanan sehat dan berkualitas – Semoga semua orang, mulai dari produsen besar sampai konsumen kecil, berkomitmen untuk tidak membuang makanan, dan memastikan agar semua orang memperoleh makanan sehat dan berkualitas.</p>
<p>Juni</p>	<p>Nilai penting olahraga – Semoga olahraga dapat menjadi sarana perdamaian, perjumpaan, dan dialog antar budaya dan bangsa, serta mempromosikan nilai penghargaan, solidaritas, dan pertumbuhan pribadi.</p>
<p>Juli</p>	<p>Penghargaan terhadap kehidupan manusia – Semoga semua orang semakin menghargai dan melindungi kehidupan manusia pada setiap tahap perkembangan, serta menyadari bahwa hidup merupakan anugerah dari Tuhan.</p>
<p>Agustus</p>	<p>Pewartaan Injil di kota – Semoga di kota-kota besar yang sering ditandai dengan keterasingan dan kesepian, kita dapat menemukan cara-cara baru untukewartakan Injil dan jalan kreatif untuk membangun komunitas.</p>
<p>September</p>	<p>Pemeliharaan air – Semoga semua pihak mengusahakan pengelolaan air secara adil dan berkelanjutan sebagai sumber daya yang penting, sehingga semua orang memiliki akses yang setara pada air bersih.</p>

Oktober	Pelayanan kesehatan mental – Semoga pelayanan kesehatan mental yang diselenggarakan oleh Gereja membantu mengatasi stigma dan diskriminasi pada individu dengan gangguan mental.
November	Penggunaan kekayaan secara bijaksana – Semoga semua orang menggunakan kekayaannya secara bijaksana, tidak menggunakan kekayaan untuk kepentingan diri semata, melainkan juga untuk kepentingan umum dan solidaritas bagi mereka yang kurang mampu.
Desember	Keluarga-keluarga dengan orang tua tunggal – Semoga keluarga-keluarga yang tidak memiliki ibu atau ayah dapat menemukan dukungan dan pendampingan dalam Gereja, yang membantu dan menguatkan iman mereka selama masa sulit.

- b. Syahdat Singkat (1x)
- c. Bapa Kami (1x)
- d. Salam Maria (3x)
- e. Kemuliaan (1x)

7. Doa Damai St. Fransiskus serta Seruan Kepada Bunda Maria dan Para Kudus Fransiskan

Para peziarah mengakhiri ritus Tahun Yubileum Santo Fransiskus 2026 dengan mendoakan Doa Damai St. Fransiskus dan Seruan kepada Bunda Maria dan Para Kudus Fransiskan

- P** : Saudara-saudari terkasih, kita mengakhiri rangkaian doa-doa Yubilum Santo Fransiskus ini dengan mendoakan Doa Damai Santo Fransiskus, Seruan kepada Para Kudus dan Berkat Penutup.
- P** : Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai-Mu.
- P** : Bila terjadi kebencian,
- U** : Jadikanlah aku pembawa cinta kasih;
- P** : Bila terjadi perselisihan,
- U** : Jadikanlah aku pembawa kerukunan;
- P** : Bila terjadi kebimbangan,
- U** : Jadikanlah aku pembawa kepastian;
- P** : Bila terjadi kesesatan,
- U** : Jadikanlah aku pembawa kebenaran;
- P** : Bila terjadi kecemasan,
- U** : Jadikanlah aku pembawa harapan;
- P** : Bila terjadi kesedihan,
- U** : Jadikanlah aku pembawa kegembiraan;
- P** : Bila terjadi kegelapan,
- U** : Jadikanlah aku pembawa terang;
- P** : Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai.
- U** : Sebab dengan memberi, aku menerima; dengan mengampuni, aku diampuni; dengan mati suci aku bangkit lagi untuk hidup selama-lamanya. Amin.
- P** : Santa Perawan Maria Yang Dikandung Tanpa Noda,
- U** : Doakanlah kami.
- P** : Santo Fransiskus Assisi,
- U** : Doakanlah kami.
- P** : Santa Klara Assisi,
- U** : Doakanlah kami.

P : Seluruh Orang Kudus keluarga Besar Fransiskan

U : Doakanlah kami.

8. Berkat Penutup

Pemimpin doa menyampaikan Berkat St. Fransiskus untuk menutup seluruh rangkaian Ritus Yubileum Santo Fransiskus 2026. Jika ada imam, sebaiknya imam yang memberikan berkat penutup ini.

P/I : Tuhan beserta kita;

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P/I : Semoga Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;

U : Amin

P/I : Semoga Ia memperlihatkan wajah-Nya kepadamu dan mengasihani engkau.

U : Amin

P/I : Semoga Ia mengarahkan pandangan-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

U : Amin

P/I : Semoga Tuhan memberkati kita, saudara dan saudari,

P/I+U : Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P : Dengan demikian rangkaian doa-doa dalam rangka Ziarah Tahun Yubileum Santo Fransiskus ini sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

P : Marilah pergi, kita diutus menjadi orang suci dan pembawa damai Tuhan.

U : Amin.

Setelah selesai melaksanakan Ritus Tahun Yubileum Fransiskus 2026, para peziarah bisa mengisi kotak dana kasih yang disediakan oleh tuan rumah sebagai salah satu bentuk karya amal kasih.

Jakarta, 28 Januari 2026

DPS OFM Provinsi St. Mikael di Indonesia



Siapa yang menepati semuanya itu, semoga di surga dipenuhi berkat Bapa Yang Mahatinggi, dan di bumi dilimpahi dengan berkat Putra-Nya yang terkasih, bersama Roh Kudus Penghibur serta semua balatentara surga dan semua orang kudus. Aku, Saudara Fransiskus, hambamu yang kecil ini, sedapat mungkin meneguhkan berkat yang amat suci itu untuk kamu, lahir dan batin.

(Was 40)